

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI,
SUKU BUNGA DALAM NEGERI, SUKU BUNGA LUAR
NEGERI, DAN KRISIS EKONOMI TERHADAP
PERMINTAAN UANG DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

AULIA AHMAD

2110011111006

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan*

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GRAFIK.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	1
KATA PENGANTAR	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Defenisi Permintaan Uang.....	11
2.1.2 Definisi Pendapatan Nasional	13
2.1.3 Inflasi.....	16
2.1.4 Suku Bunga Dalam Negeri.....	20
2.1.5 Suku Bunga Luar Negeri.....	22
2.1.6 Krisis Ekonomi 1998.....	22
2.2 Pengaruh Antar Variabel.....	24
2.2.1 Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	24
2.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	24
2.2.3 Pengaruh Suku Bunga Dalam Negeri Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	25
2.2.4 Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	26
2.2.5 Pengaruh Krisis Ekonomi 1998 Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	26
2.2 Penelitian Terdahulu	28

2.3	Kerangka Konseptual	33
2.4	Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.2	Variabel Penelitian.....	35
3.3	Defenisi Operasional Variabel.....	36
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5	Metode Analisa Data	37
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.1	Uji Normalitas	38
3.6.2	Uji Multikolinearitas	38
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas	39
3.6.4	Uji Autokorelasi	40
3.7	Uji Statistik	40
3.7.1	Uji F Statistik	40
3.7.2	Uji T- Statistik.....	40
3.7.2	Koefisien Determinasi (R ²)	41
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		42
4.1	Keadaan Geografis.....	42
4.2	Gambaran Umum Perekonomian Indonesia.....	42
4.2.1	Perkembangan M1 di Indonesia Tahun 1993-2023	42
4.2.2	Perkembangan PDB di Indonesia Tahun 1993-2023	44
4.2.3	Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 1993-2023.....	45
4.2.4	Perkembangan Suku Bunga Dalam Negeri di Indonesia Tahun 1993-2023	46
4.2.5	Perkembangan SIBOR di Indonesia Tahun 1993-2023	47
BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
5.1	Pengujian Asumsi Klasik.....	48
5.1.1	Hasil Pengujian Normalitas.....	48
5.1.2	Hasil Pengujian Multikolinearitas	49
5.1.3	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	50
5.1.4	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	50
5.2	Uji Statistik	51

5.2.1 Uji Simultan (F- Statistik)	52
5.2.2 Uji Parsial (t- Statistik)	52
5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	53
5.3 Konsistensi Teori	53
5.4 Pembahasan	58
5.4.1 Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	58
5.4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Uang di indonesia	59
5.4.3 Pengaruh Suku Bunga Dalam Negeri Terhadap Permintaan Uang di Indonesia.	59
5.4.4 Pengaruh SIBOR Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	60
5.4.5 Pengaruh Krisis Ekonomi 1998 Terhadap Permintaan Uang di Indonesia	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	28
Tabel 4.1 M1 Indonesia Tahun 1993 - 2023 (Miliar Rupiah).....	43
Tabel 4.2 PDB Indonesia Tahun 1993 - 2023 (Miliar Rupiah).....	44
Tabel 4.3 Inflasi Indonesia Tahun 1993 – 2023 (Persentase)	45
Tabel 4.4 Suku Bunga Dalam Negeri di Indonesia Tahun 1993 – 2023	46
Tabel 4.5 Tabel Perkembangan SIBOR di Indonesia Tahun 1993 – 2023	47
Tabel 5.1 Hasil Pengujian Normalitas	49
Tabel 5.2 Hasil Pengujian Multikoleniaritas.....	49
Tabel 5.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	50
Tabel 5.4 Hasil Pengujian Autokorekasi.....	51
Tabel 5.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Permintaan Uang M1 (Uang Giral + Uang Kartal)	2
Grafik 1.2 Pendapatan Domestik Bruto dengan Harga Konstan di Indonesia Dari Tahun 1993-2023	3
Grafik 1.3 Perkembangan Inflasi di Indonesia dari Tahun 1993-2023	5
Grafik 1.4 Perkembangan Suku Bunga Dalam Negeri di Indonesia Dari Tahun 1993-2023	6
Grafik 1.5 Data Perkembangan SIBOR di Indonesia dari Tahun 1993-2023	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	33
---------------------------------------	----

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI, SUKU
BUNGA DALAM NEGERI, SUKU BUNGA LUAR NEGERI, KRISIS
EKONOMI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

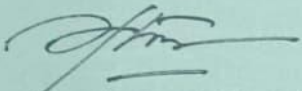
Oleh

Nama : Aulia Ahmad

NPM : 2110011111015

Tim Penguji

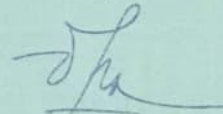
Ketua


(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Sekretaris


(Dr. Irwan Muslim, S.E., MP)

Anggota


(Nurul Huda, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 26 Agustus 2025

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta




(Dr. Lita Lebbina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI, SUKU
BUNGA DALAM NEGERI, SUKU BUNGA LUAR NEGERI, KRISIS
EKONOMI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA**

Oleh

Nama : Aulia Ahmad

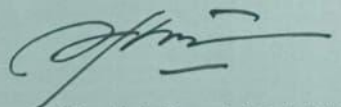
NPM : 2110011111006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 26 Agustus 2025

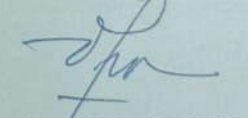
Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Alvis Rozani, S.E.,M.Si)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E.,M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Ahmad
NPM : 2110011111006
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Suku
Bunga Dalam Negeri, Suku Bunga Luar Negeri, Krisis
Ekonomi Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia

Dengan demikian saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 26 Agustus 2025



Aulia Ahmad

(2010011111006)

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI, SUKU BUNGA DALAM NEGERI, SUKU BUNGA LUAR NEGERI, DAN KRISIS EKONOMI TERHADAP PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

Aulia Ahmad¹ *, Alvis Rozani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

* auliaahmad409@gmail.com , alvis.rozani@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nasional, inflasi, suku bunga dalam negeri, suku bunga luar negeri, serta krisis ekonomi terhadap permintaan uang di Indonesia. Permintaan uang dipandang sebagai aspek penting dalam memahami stabilitas moneter dan arah kebijakan ekonomi. Data yang digunakan berupa data sekunder time series yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta sumber relevan lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) disertai uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang, sesuai dengan teori Keynes bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan kebutuhan uang untuk transaksi. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, menandakan bahwa kenaikan harga justru menurunkan permintaan uang riil. Suku bunga dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan, sementara suku bunga luar negeri berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Adapun variabel krisis ekonomi menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap permintaan uang. Temuan ini menegaskan bahwa faktor domestik, khususnya pendapatan nasional dan suku bunga dalam negeri, memiliki peran dominan dalam menentukan permintaan uang dibandingkan faktor eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perumusan kebijakan moneter yang lebih tepat dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.

Kata kunci : permintaan uang, pendapatan nasional, inflasi, suku bunga, SIBOR, krisis ekonomi.

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF NATIONAL INCOME,
INFLATION, DOMESTIC INTEREST RATES, FOREIGN INTEREST
RATES, AND THE ECONOMIC CRISIS ON THE DEMAND FOR
MONEY IN INDONESIA**

Aulia Ahmad¹ *, Alvis Rozani²

^{1, 2} Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University

* auliaahmad409@gmail.com , alvis.rozani@bunghatta.ac.id

Abstrack

This study aims to analyze the influence of national income, inflation, domestic interest rates, foreign interest rates, and the economic crisis on the demand for money in Indonesia. Money demand is seen as a crucial aspect in understanding monetary stability and the direction of economic policy. The data used are secondary time series data obtained from official publications of Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics, and other relevant sources. The analytical method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach accompanied by classical assumption tests. The results show that national income has a positive and significant effect on the demand for money, in accordance with Keynes's theory that increased income will increase the need for money for transactions. Inflation has a negative and significant effect, indicating that price increases actually reduce the demand for real money. Domestic interest rates have a negative and significant effect, while foreign interest rates have a negative but insignificant effect. The economic crisis variable shows a positive but insignificant effect on the demand for money. These findings confirm that domestic factors, particularly national income and domestic interest rates, play a dominant role in determining the demand for money compared to external factors. This study is expected to provide input for the formulation of more appropriate monetary policies to maintain Indonesia's economic stability.

Keywords: demand for money, national income, inflation, interest rates, SIBOR, economic crisis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, dan kenikmatan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Suku bunga Dalam Negeri, Suku Bunga Luar Negeri, Krisis Ekonomi Terhadap Permintaan Uang di Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dan rahmat yang diberikan Tuhan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan keberkahannya dalam kehidupan peneliti selama ini. Sehingga peneliti dapat menjalani kehidupan pada masa saat ini.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Efinofrizal S.Ag dan Ibu saya Rispiwati S.Ag yang telah mendukung, membimbing, dan menjadi orang nomor 1 yang menyemangati saya terutama dalam pengerjaan skripsi saya ini.
3. Kepada saudari kandung sekaligus kakak bagi saya Miftahul Hayati S.H yang mendorong saya untuk menyelesaikan tugas skripsi saya.
4. Bapak Dr. Alvis Rozani S.E, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa meluangkan waktu serta sabar dalam menghadapi saya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Nurul Huda S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu mendoakan, mengarahkan, serta mendukung saya selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen-dosen program studi Ekonomi Pembangunan yang memberikan ilmu, bimbingan ilmu pengetahuan serta ilmu untuk menghadapi kehidupan selama saya berkuliah. Kepada seluruh staff Tata Usaha yang membantu saya dalam mengurus administrasi kuliah, serta sangat berterima kasih kepada *cleanig service* dan bapak satpam yang menjadi teman canda tawa selama saya mengikuti maupun mengadakan acara semasa di kampus.
9. Terima kasih juga kepada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan (HMPS-EP) yang menjadi pengalaman pertama saya untuk merasakan alur berorganisasi dan mengembangkan diri, kepada yophi, rahul, cintia, tiara, selfia, akmal, rayhan, azhari,gun, fadhan, sekaligus senior saya bang diki, bang agung, bang panji, bang fajri, bang raja, kak eza, kak inggia, bang galang, kak uul yang sudah memberikan pengalaman dengan hal-hal baru.
10. Terima kasih Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (DPM-FEB), panitia KPUM, panitia LDL, untuk parlemen AKSA YASA komisi 3 beserta inti. Terkhusus parlemen ARSA

ADHYAKSA dan pengurus inti yang tangguh Akbar Mursalin S.M, Yophi Kristiani Zai S.E, Nurmalys. Dalam organisasi ini saya dapat pengalaman baru, berkenalan dengan orang baru, serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan menjadi teman bermain saya selama saya berkuliah. Disini saya juga mendapatkan teman “ dekat ” salah seorang inti di parlemen ARSA ADHYAKSA.

11. Terima kasih kepada Anak Kos Buk Is bang Faldo, Zeno, Rejak, Maul, Said yang telah menjadi teman sekaligus keluarga baik senang maupun duka.
12. Terima kasih kepada teman dekat sekaligus teman dari awal mulai kuliah di Universitas Bung Hatta yaitu Geng Kapak (Kadai Apak) yaitu Yophi Kristiani Zai S.E, Rahul Guskar Hadi Wijaya S.E, Akmal Yusuf S.E, Azhari M. Fauzi S.E, Rahyan Dwi Yunaldi S.E yang telah menjadi teman untuk bertukar cerita selama masa perkuliahan.
13. Terima kasih kepada ABIMS (Anak Bimbingan Pak Alvis) Yophi Kristiani Zai S.E, Cintia Darmayenti S.E, Tiara Wulansari S.E yang membantu serta menjadi tim dari awal penyusunan skripsi sampai ke tahap untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
14. Terima Kasih kepada rekan-rekan KKN Nagari Tabek untuk satu bulan bersama dalam pengabdian kepada masyarakat.
15. Terakhir, terimakasih dari saya sendiri untuk diri saya sendiri yang telah mampu bertahan dengan pasang surut nya gelombang kehidupan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian sangat identik dengan sistem permintaan dan penawaran. Dua hal tersebut tidak dapat terpisahkan karena, saling berhubungan erat tentunya. Untuk menjalankan suatu transaksi perekonomian sangat membutuhkan alat agar bisa terjadi transaksi, alat yang kita gunakan di zaman sekarang yaitu adalah uang (Widodo 2015).

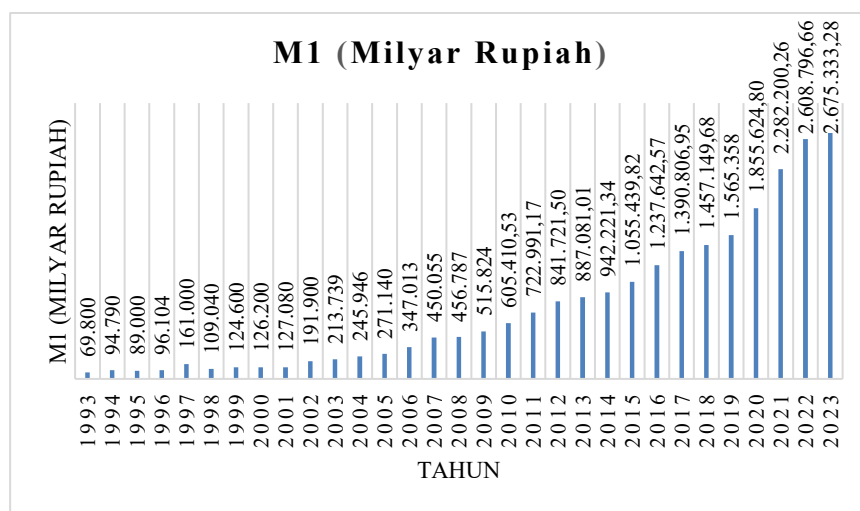
Uang memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara, banyak jumlah uang beredar (JUB) disuatu negara dapat mengakibatkan terjadi inflasi perekonomian, dan sebaliknya jika sedikit uang yang beredar maka dapat melemahkan transaksi perekonomian. Ada beberapa paham teori ekonomi klasik seperti Irving Fisher yang hanya menjelaskan hubungan jumlah perputaran uang, harga, dan volume barang. Keynes menjelaskan ada tiga motif permintaan uang, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Keynes menyatakan bahwa permintaan uang yang tujuan transaksi tergantung pada pendapatan (Novirisna, Alvis, and Karimi, 2021).

Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan dari masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah. Kedua, Keynes menyatakan permintaan uang untuk berjaga-jaga juga dipengaruhi oleh pendapatan, jika pendapatan seseorang tinggi maka seseorang akan mendapatkan kesempatan yang lebih baik tetapi akan dihadapi dengan resiko yang besar. Ketiga, permintaan uang dengan motif spekulasi, menurut Keynes ditentukan oleh tingkat bunga (Arwin, Muhammad,

and Raja 2019).

Dari grafik 1.1 di bawah ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat, hal ini menyatakan bahwa tingginya permintaan uang di kalangan masyarakat Indonesia.

Grafik 1.1
Permintaan Uang M1 (Uang Giral + Uang Kartal)

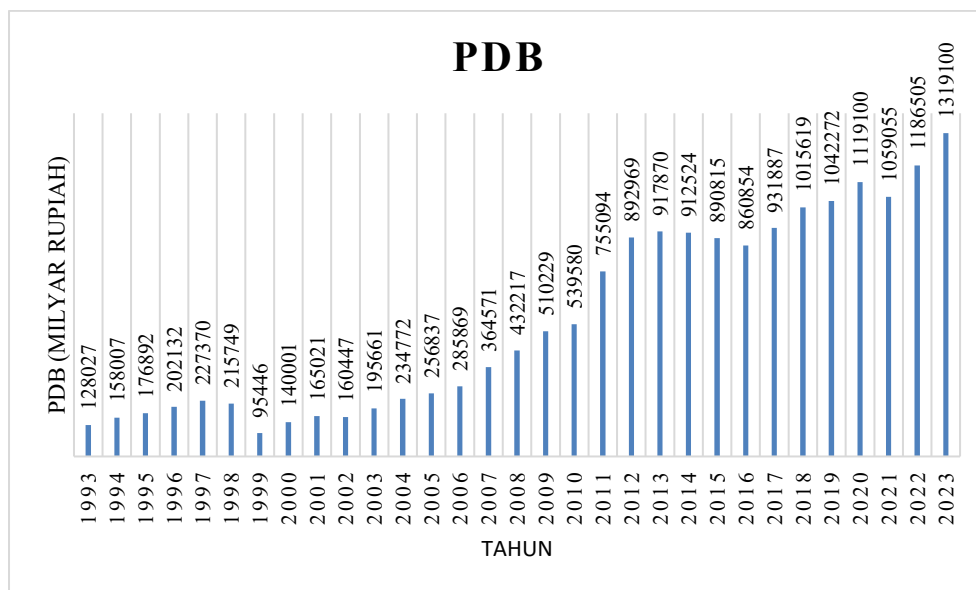


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Semenjak mengalami krisis dipertengahan tahun 1997, menurut data yang ada sistem perekonomian Indonesia menjadi sangat rentan terhadap gejolak pasar global. Penyebab rentannya perekonomian Indonesia terhadap pasar global karena sistem perekonomian Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka dan menggunakan sistem nilai tukar mengambang. Pada saat terjadinya krisis ekonomi tahun 1997, pertumbuhan M1 di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 161.000 miliar rupiah menjadi 109.040 miliar rupiah pada tahun 1998.

Dalam perekonomian suatu negara, tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor untuk mengukur seberapa kuatnya perekonomian disuatu negara. Untuk melihat tingkat pendapatan dapat dilihat dari besarnya produk domestik bruto (PDB), untuk melihat perekonomian individu produk domestik bruto per kapita yaitu dengan cara total produk domestik bruto dibagi jumlah penduduk di suatu negara. Jika pendapatan perkapita individu relatif tinggi, maka hal itu mencerminkan kualitas kehidupan yang baik. Berikut perkembangan PDB Indonesia dari tahun 1993 – 2023 :

Grafik 1.2
Pendapatan Domestik Bruto dengan Harga Konstan di Indonesia Dari Tahun 1993-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Menurut (Samuelson 2002) , produk domestik bruto (PDB) adalah nilai akhir yang dihasilkan dari berbagai unit produksi wilayah suatu negara dalam satu tahun periode. Peningkatan jumlah uang yang beredar secara tiba-tiba akan berdampak pada situasi ekonomi. Hal ini konsisten dengan banyak teori pasokan uang, termasuk teori Milton Friedman yang menyatakan bahwa tingkat inflasi

yang tinggi akan membawa kekacauan ekonomi di negara tersebut, jika terjadi hal sebaliknya yang dimana jumlah uang beredar terlalu sedikit maka perekonomian suatu negara tersebut akan melemah. Untuk meminimalisir kejadian hal tersebut, hal yang harus dilakukan yaitu dengan menyesuaikan jumlah uang yang diedarkan dengan kebutuhan masyarakat.

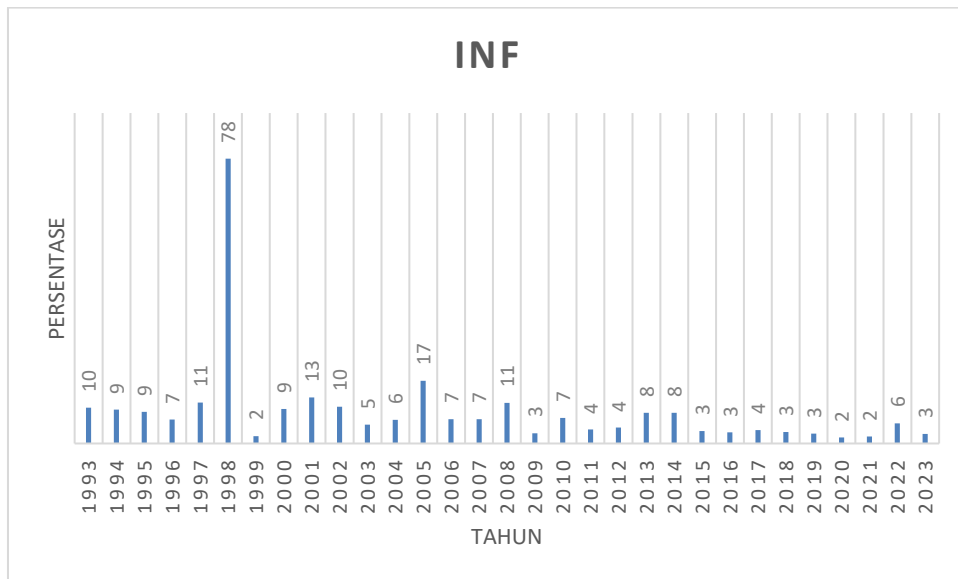
Kebijakan pemerintah untuk memerangi inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar berdampak pada bank swasta dan bank milik negara yang bersaing satu sama lain untuk menaikkan suku bunga. Bunga yang dibayarkan oleh bank-bank ini kepada masyarakat umum dimaksudkan untuk meningkatkan insentif bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank.

Suku bunga yang diberikan bank pada tabungan lebih tinggi dibandingkan suku bunga yang diberitakan secara resmi di media dengan harapan kenaikan suku bunga akan mengurangi jumlah uang yang beredar karena masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya di bank dari pada berinvestasi di bidang keuangan. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah masyarakat lebih memilih menginvestasikan uangnya pada sektor-sektor produktif sehingga meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Analisis akan permintaan uang merupakan analisis besar yang harus digunakan pemerintah sebagai acuan pertimbangan kebijakan moneter. Menurut Undang-undang No 3 tahun 2004 Bank Indonesia merupakan bank sentral yang memiliki tugas untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Jumlah uang yang beredar sangatlah penting sebagai alat transaksi dalam suatu perekonomian. Berdasarkan teori kuantitas uang Friedman, sangat penting untuk menjaga jumlah uang yang beredar karena hal ini terkait dengan inflasi

dalam perekonomian. Oleh karena itu, jumlah uang yang beredar harus dijaga kestabilannya agar tidak mengganggu perekonomian. Jumlah uang yang beredar memengaruhi daya beli riil suatu masyarakat dan ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat.

Grafik 1.3
Perkembangan Inflasi di Indonesia dari Tahun 1993-2023

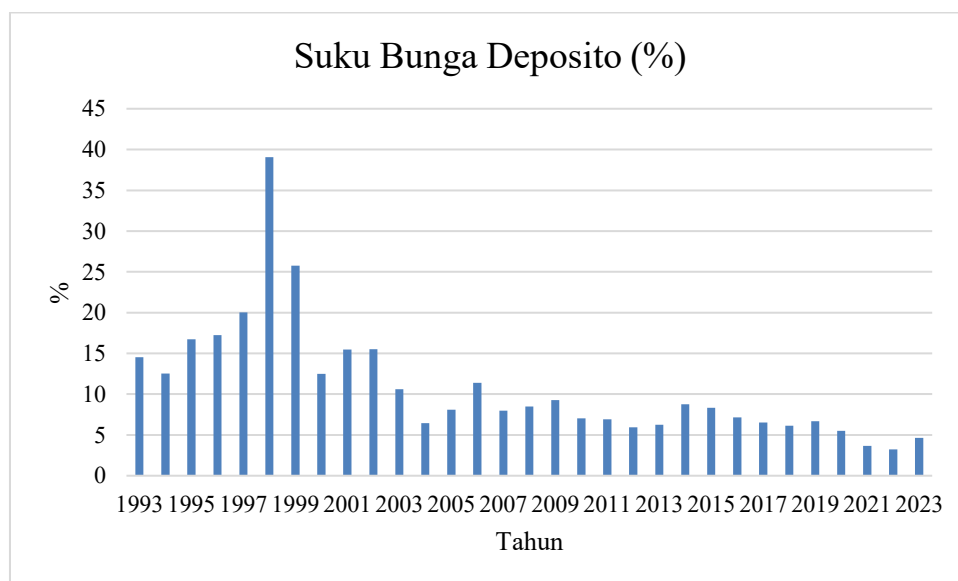


Sumber : Bank Indonesia, 2025

Perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada periode 1993-1997, inflasi stabil di kisaran 9-11%, sebelum melonjak menjadi 77,60% pada tahun 1998 akibat krisis moneter Asia. Setelah itu, inflasi menurun secara bertahap hingga mencapai puncaknya 17,11% pada tahun 2005. Selama periode 2009-2019, inflasi relatif moderat, berkisar antara 3-5%. Meskipun pandemi COVID-19 pada tahun 2020- 2021 memberikan tekanan ekonomi, inflasi tetap terkendali. Pada tahun 2022, inflasi meningkat menjadi 5,51% seiring pemulihan ekonomi, tetapi turun menjadi 2,61% pada tahun 2023, mencerminkan keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga dan ekonomi.

Inflasi dan suku bunga dalam negeri memiliki keterkaitan erat, di mana suku bunga digunakan sebagai instrumen untuk mengendalikan inflasi. Ketika inflasi meningkat, bank sentral cenderung menaikkan suku bunga untuk menekan permintaan kredit, mengurangi konsumsi, dan menjaga stabilitas harga. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong inflasi karena meningkatkan pinjaman dan pengeluaran. Hubungan ini mencerminkan peran suku bunga dalam menjaga keseimbangan ekonomi melalui pengendalian inflasi. Dari grafik dibawah ini dapat dilihat perkembangan suku bunga dalam negeri di Indonesia dari tahun 1993-2023 dengan grafik berikut :

Grafik 1.4
Perkembangan Suku Bunga Dalam Negeri di Indonesia Dari Tahun 1993-2023



Sumber : Bank Indonesia, 2025

Gambar grafik 1.4 menunjukkan laju suku bunga di Indonesia pada periode 1993 hingga 2023. Secara umum, tampaknya tingkat bunga deposit telah menurun secara signifikan pada periode ini. Pada awal fase, khususnya pada tahun 1993 hingga 1997, laju endapan tetap dalam kisaran tinggi, bahkan memuncak pada tahun 1998 adalah 39,07%. Peningkatan yang kuat ini adalah

dampak dari krisis ekonomi Asia yang menyebabkan peningkatan inflasi dan ketidakstabilan ekonomi di Indonesia. Setelah krisis, suku bunga mulai menurun, mencerminkan proses pemulihan dan stabilitas kebijakan moneter pemerintah dan bank di Indonesia. Memasuki tahun 2000 -an, tingkat bunga setoran terus mulai penyesuaian dengan dengan laju perekonomian, yang dimana pada tahun 2004 menurun pada angka sekitar 6,44%. Pada tahun berikutnya menunjukkan bahwa suku bunga relatif stabil bahkan ketika masih dalam tren turun. Penurunan ini mencerminkan kondisi ekonomi makro yang lebih stabil, mengurangi laju inflasi dan menyesuaikan kebijakan moneter. Pada tahun 2020 hingga 2022, tingkat bunga deposito mencapai skor terendah, 3,21% pada tahun 2022, juga dipengaruhi oleh kebijakan pelonggaran moneter selama pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2023, ada sedikit peningkatan pada 4,63% adanya keterkaitan dengan penyesuaian tekanan inflasi global. Secara umum, bagan ini menggambarkan motivasi kebijakan ekonomi dan domestik moneter dan secara global mempengaruhi fluktuasi suku bunga di Indonesia dari tahun ke tahun.

Selain suku bunga dalam negeri tentu ada suku bunga luar negeri, ada beberapa suku bunga luar negeri yaitu salah satunya *Singapore Interbank Offered Rate* (SIBOR). Alasan Indonesia menggunakan SIBOR sebagai suku bunga luar negeri karena Singapura merupakan pusat keuangan global dengan mata uang yang stabil. Ada beberapa alasan Indonesia menggunakan SIBOR, yaitu :

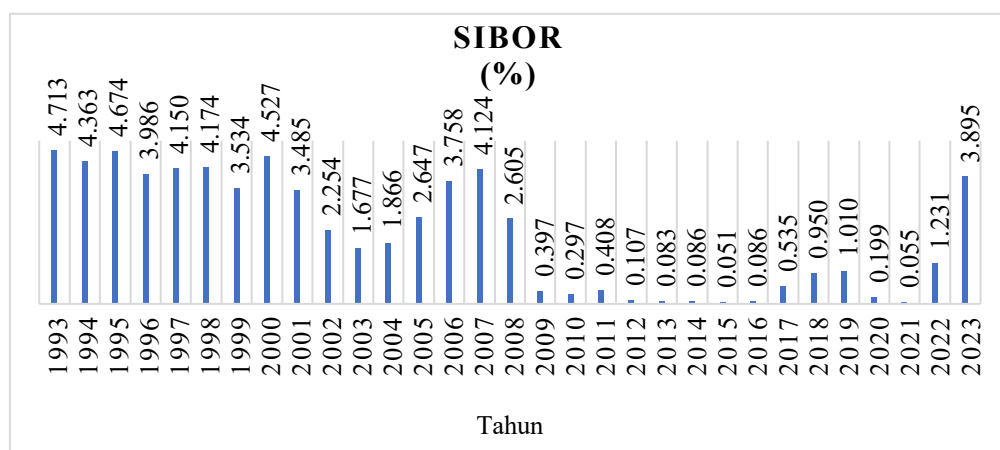
1. Singapura sebagai pusat keuangan dunia dengan mata uang stabil menjadikan SIBOR sebagai acuan di kawasan Asia Tenggara.
2. SIBOR juga mencerminkan suku bunga antarbank tanpa jaminan yang

relevan untuk transaksi valuta asing.

3. SIBOR bersifat floating rate untuk penyesuaian suku bunga sesuai dinamika pasar global.
4. SIBOR mendukung integrasi dan efisiensi pasar keuangan Indonesia dengan pasar keuangan internasional.

Ketika SIBOR meningkat, investasi asing menjadi lebih menarik, sehingga dapat mendorong aliran modal keluar dari Indonesia dan melemahkan rupiah. Sebaliknya, penurunan SIBOR dapat menarik investasi ke Indonesia, memperkuat permintaan terhadap aset berdenominasi rupiah. Perubahan SIBOR juga berdampak pada suku bunga pinjaman domestik, sehingga Bank Indonesia perlu mempertimbangkan pergerakan SIBOR dalam menetapkan kebijakan suku bunga untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini, bagaimana perkembangan SIBOR dari tahun 1993-2023 :

Grafik 1.5
Data Perkembangan SIBOR di Indonesia dari Tahun 1993-2023



Sumber : International Monetary Fund, 2025

Perkembangan *Singapore Interbank Offered Rate* (SIBOR) dari tahun 1993 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan kondisi ekonomi global dan kebijakan moneter. Pada awal periode, SIBOR berada pada level

rendah, sekitar 4,713% pada tahun 1993. Namun, selama krisis keuangan Asia pada tahun 1997- 1998, SIBOR mengalami sedikit penurunan diangka 4,1%. Setelah krisis, SIBOR kembali stabil di kisaran 3-4% pada awal 2000-an yang dimana kenaikan tertinggi dialami pada tahun 2000 dengan nilai 4,527%. Setelah terjadinya krisis ekonomi global pada tahun 2008 SIBOR mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2022 mulai peningkatan yang stabil di angka 1-3% di tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dari masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan nasional terhadap permintaan uang di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dalam negeri terhadap permintaan uang di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR)* terhadap permintaan uang di Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh krisis ekonomi terhadap permintaan uang di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan nasional terhadap permintaan uang di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga dalam negeri terhadap permintaan uang di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *SIBOR* terhadap permintaan uang di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh krisis ekonomi terhadap permintaan uang di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ekonomi.
3. Untuk menambah pengetahuan terkhususnya dibidang moneter.
4. Untuk bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.